

## **DIPLOMASI SOFT POWER PEMERINTAH KOREA SELATAN MELALUI PENGARUH IDOL KPOP BAGI GEN Z DI INDONESIA PADA MASA PEMERINTAHAN MOON JAE IN**

Silvia Monica

**Abstrak:** Implementasi diplomasi soft power Korea Selatan melalui pengaruh industri K-Pop terhadap Generasi Z di Indonesia selama pemerintahan Moon Jae-in. Analisis kualitatif digunakan untuk menyelidiki bagaimana K-Pop membentuk gaya hidup, konsumsi, dan persepsi Indonesia terhadap Korea Selatan, serta peran pemerintah dalam strategi ini. Penelitian ini mengkaji keberhasilan dan tantangan diplomasi soft power melalui K-Pop, termasuk dampak ekonomi dan budaya, dan isu-isu terkait fanatisme dan homogenisasi budaya. Kesimpulannya, diplomasi soft power Korea Selatan melalui K-Pop efektif dalam meningkatkan citra positif dan memperkuat hubungan bilateral dengan Indonesia, namun perlu mempertimbangkan dampak negatif potensial.

**Kata Kunci:** Diplomasi Soft Power, K-Pop, Generasi Z, Indonesia, Korea Selatan, Moon Jae In, Hallyu, Budaya Pop, Hubungan Internasional.

***Abstract:** The implementation of South Korea's soft power diplomacy through the influence of the K-Pop industry on Generation Z in Indonesia during the Moon Jae-in administration. A qualitative analysis is used to investigate how K-Pop shapes Indonesian lifestyles, consumption patterns, and perceptions of South Korea, as well as the government's role in this strategy. The research explores the successes and challenges of soft power diplomacy through K-Pop, including economic and cultural impacts, and issues related to fanaticism and cultural homogenization. In conclusion, South Korea's soft power diplomacy through K-Pop has been effective in enhancing its positive image and strengthening bilateral relations with Indonesia, but potential negative impacts need to be considered.*

***Keywords:** Soft Power Diplomacy, K-Pop, Generation Z, Indonesia, South Korea, Moon Jae-in, Hallyu, Pop Culture, International Relations.*

### **PENDAHULUAN**

Diplomasi soft power menjadi salah satu strategi utama dalam hubungan internasional, di mana negara menggunakan daya tarik budaya, nilai-nilai, dan citra positif untuk memengaruhi opini dan pandangan dunia terhadap mereka. Korea Selatan, dengan industri hiburan yang booming dan kehadiran global yang semakin kuat, telah berhasil menjalankan diplomasi soft power dengan efektif. Diplomasi soft power merupakan konsep yang diperkenalkan oleh Joseph Nye pada awal tahun 1990-an. Soft power dapat diartikan sebagai kemampuan suatu negara untuk memengaruhi tindakan lain melalui daya tarik budaya, nilai-nilai, dan citra positif, bukan melalui tekanan atau ancaman militer. Korea Selatan telah berhasil mengembangkan dan menerapkan strategi soft power ini, terutama melalui industri hiburan mereka yang meliputi musik, drama, dan film.

Pemerintahan Moon Jae In, yang mulai menjabat pada Mei 2017, memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan diplomasi soft power Korea Selatan. Moon Jae In menempatkan kebijakan budaya sebagai salah satu prioritasnya, memanfaatkan keberhasilan industri hiburan Korea Selatan untuk memperkuat citra positif negaranya di mata dunia. Industri K-pop telah menjadi salah satu produk unggulan

dalam diplomasi soft power Korea Selatan. Grup idola K-pop seperti BTS, BLACKPINK, EXO, dan banyak lainnya telah mencapai popularitas global yang luar biasa. Ketertarikan terhadap musik dan penampilan visual para idola K-pop tidak hanya memikat penggemar di Korea Selatan tetapi juga merambah pasar internasional dengan cepat.

Di Indonesia, K-pop telah menjadi fenomena yang merajalela, khususnya di kalangan Generasi Z. Dengan dominasi media sosial, platform streaming musik, dan penjualan merchandise resmi, K-pop telah mengubah pola konsumsi hiburan di Indonesia. Pada masa pemerintahan Moon Jae In, pemerintah Korea Selatan memanfaatkan kepopuleran K-pop untuk memperkuat hubungan bilateral dengan Indonesia. Salah satu strategi utama pemerintah Korea Selatan adalah menyelenggarakan konser dan tur K-pop di berbagai negara termasuk Indonesia. Konser-konser besar ini tidak hanya menjadi platform hiburan, tetapi juga menjadi ajang untuk mempromosikan budaya Korea Selatan. Konser-konser tersebut menciptakan pengalaman langsung bagi penggemar dan menciptakan ikatan emosional antara penggemar dan idola mereka. Pemerintah Korea Selatan juga berkolaborasi dengan pemerintah Indonesia dalam menyelenggarakan acara-acara ini, memperkuat hubungan bilateral di tingkat budaya. Keberhasilan konser dan tur K-pop di Indonesia menjadi bukti efektivitas diplomasi soft power dalam membentuk citra positif Korea Selatan.

Generasi Z di Indonesia sangat terpengaruh oleh budaya K-pop, dari gaya berpakaian, gaya rambut, hingga pola konsumsi. Pakaian dan produk kecantikan yang dikenakan oleh idola K-pop seringkali menjadi tren di kalangan remaja Indonesia. Hal ini menciptakan peluang bagi industri fashion dan kecantikan Korea untuk berkembang di Indonesia. Konsumsi produk-produk terkait K-pop, seperti album, merchandise resmi, dan tiket konser, juga menciptakan dampak ekonomi positif. Penggemar K-pop cenderung menjadi konsumen setia, yang secara tidak langsung mendukung industri ekonomi kreatif Korea Selatan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat persoalan tersebut ke dalam sebuah tulisan yang berjudul "Diplomasi Soft Power Pemerintah Korea Selatan Melalui Pengaruh Idol Kpop Bagi Gen Z di Indonesia Pada Masa pemerintahan Moon Jae In" dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk meneliti diplomasi soft power Korea Selatan melalui K-Pop terhadap Generasi Z di Indonesia selama pemerintahan Moon Jae-in. Subjek penelitian adalah implementasi strategi diplomasi soft power Korea Selatan melalui K-Pop dan dampaknya pada Generasi Z Indonesia. Alat yang digunakan meliputi literatur (jurnal, artikel, laporan pemerintah), data dari media sosial (Twitter, Instagram, YouTube), dan wawancara semi-terstruktur dengan responden Generasi Z di Indonesia yang merupakan penggemar K-Pop. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, memilih responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Variabel yang diukur meliputi persepsi Generasi Z terhadap Korea Selatan, pengaruh K-Pop terhadap gaya hidup dan konsumsi, serta dampak ekonomi dan budaya dari diplomasi soft power. Teknik pengumpulan data meliputi studi literatur, analisis konten media sosial, dan wawancara mendalam. Analisis data menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Tidak ada model statistik yang digunakan karena pendekatan penelitian bersifat kualitatif.

Referensi yang digunakan mencakup berbagai jurnal dan artikel akademik yang relevan dengan diplomasi soft power, K-Pop, dan pengaruh budaya populer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Diplomasi Soft Power Korea Selatan di Era Moon Jae In: Pengaruh Industri K-pop dalam Memperkuat Hubungan Bilateral dengan Indonesia**

Presiden Moon Jae In, sebagai Presiden Korea Selatan, memulai kepemimpinannya pada Mei 2017, menggantikan Park Geun Hye yang terkena skandal korupsi. Pemerintahannya telah mencirikan oleh serangkaian kebijakan progresif yang mengejar transformasi ekonomi, penyelesaian konflik dengan Korea Utara, dan peningkatan keadilan sosial. Pemerintahan Moon Jae In berusaha untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu kebijakan utama adalah "Perekonomian Berbasis Inovasi," yang bertujuan memajukan sektor-sektor inovatif seperti kecerdasan buatan, teknologi informasi, dan energi terbarukan. Langkah-langkah ini diharapkan untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru.

Selain itu, pemerintahan Moon menetapkan fokus pada perumahan dan kesejahteraan sosial. Program perumahan yang terjangkau dan kebijakan pemotongan pajak untuk keluarga berpenghasilan rendah adalah beberapa langkah konkret yang diambil untuk meningkatkan kondisi hidup masyarakat. Pemerintahan ini juga menargetkan pengembangan infrastruktur dan penyediaan layanan publik yang lebih baik. Satu pencapaian signifikan pemerintahan Moon adalah dalam hal diplomasi dengan Korea Utara. Meskipun tensions antara kedua Korea telah berlangsung selama bertahun-tahun, Moon berusaha mencari dialog dan rekonsiliasi. Pertemuan puncak antara Moon dan pemimpin Korea Utara, Kim Jong Un, dihasilkan dalam beberapa kesepakatan, termasuk penutupan situs uji nuklir dan pembukaan kantor perwakilan di kedua negara. Meskipun ada kritik terhadap apakah kesepakatan ini akan membawa perubahan substansial dalam konflik regional, upaya Moon untuk menciptakan hubungan yang lebih baik dengan Korea Utara mendapat apresiasi sekaligus tantangan besar.

Pemerintahan Moon Jae In juga memfokuskan diri pada pemberantasan korupsi dan reformasi hukum. Pada awal pemerintahannya, ia membentuk Komisi Antikorupsi yang bertugas menyelidiki dan menghukum tindak pidana korupsi di kalangan pejabat pemerintahan. Upaya ini mendapatkan dukungan publik yang kuat karena menunjukkan komitmen Moon untuk membersihkan sistem politik dari praktik koruptif. Selain itu, reformasi hukum juga menjadi agenda utama. Moon berusaha untuk meningkatkan independensi sistem peradilan, memberikan perlindungan lebih besar terhadap hak asasi manusia, dan memastikan bahwa hukum diterapkan secara adil. Ini adalah langkah-langkah krusial dalam memperkuat fondasi demokrasi di Korea Selatan.

Pemerintahan Moon Jae In juga aktif dalam memperjuangkan kesetaraan gender. Langkah-langkah konkret telah diambil untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam dunia kerja dan meningkatkan kesetaraan di berbagai aspek kehidupan. Kebijakan seperti "Paket Kesetaraan Gender" diluncurkan untuk mengatasi isu-isu seperti perbedaan upah gender dan ketidaksetaraan kesempatan kerja. Pemerintahan Moon Jae In dapat dianggap sebagai periode transformasi yang mencakup berbagai bidang. Dari sisi ekonomi, langkah-langkah progresif diambil untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui inovasi. Di bidang diplomasi, upaya rekonsiliasi dengan Korea Utara memberikan harapan baru

untuk perdamaian regional. Pemberantasan korupsi dan reformasi hukum menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip demokrasi dan keadilan.

Meskipun pemerintahan Moon Jae In menerima pujian, juga terdapat kritik terhadap sejumlah kebijakan dan ketidaksetujuan terhadap pendekatannya terhadap beberapa isu, termasuk hubungannya dengan negara tetangga seperti Korea Utara. Namun, keseluruhan, pemerintahan ini telah meninggalkan jejak yang signifikan dalam pembentukan masa depan Korea Selatan, dan warisan Moon kemungkinan akan terus mempengaruhi dinamika politik dan sosial negara tersebut dalam beberapa tahun mendatang.

Dalam hal ini, diplomasi soft power menjadi kunci penting dalam hubungan internasional, dan Korea Selatan telah sukses mengimplementasikan strategi ini untuk memperkuat hubungan bilateral dengan Indonesia, terutama pada masa pemerintahan Moon Jae In. Dalam tulisan ini, kita akan menjelajahi bagaimana Pemerintah Korea Selatan menggunakan diplomasi soft power, khususnya melalui pengaruh industri K-pop, untuk memperdalam dan memperkuat hubungan dengan Indonesia. Diplomasi soft power menjadi landasan bagi upaya Pemerintah Korea Selatan untuk memperkuat kedudukan dan citra positif di dunia internasional. Terutama pada masa pemerintahan Moon Jae In, fokus pada nilai-nilai budaya Korea Selatan, termasuk industri hiburan, menjadi salah satu strategi utama. Pada dasarnya, diplomasi soft power mengeksplorasi daya tarik budaya, media, dan nilai-nilai yang dapat memengaruhi pandangan positif terhadap suatu negara.

Salah satu aspek utama dalam diplomasi soft power Korea Selatan adalah industri K-pop. Grup idola seperti BTS, BLACKPINK, dan lainnya telah mencapai popularitas global yang luar biasa, dan pemerintah Korea Selatan secara aktif memanfaatkan keberhasilan mereka sebagai alat diplomasi. Pada tingkat global, K-pop tidak hanya menjadi produk hiburan, tetapi juga menjadi simbol budaya Korea. Konser dan tur K-pop yang diselenggarakan di berbagai negara, termasuk Indonesia, menjadi salah satu bentuk utama diplomasi budaya. Pemerintah Korea Selatan, melalui berbagai agensi hiburan terkemuka, aktif menyelenggarakan konser-konser ini sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya Korea Selatan secara langsung kepada masyarakat Indonesia. Melalui pengalaman langsung, hubungan antara penggemar dan idola K-pop menjadi lebih erat, menciptakan ikatan emosional yang positif.

Kerjasama antara pemerintah Korea Selatan dan Indonesia dalam menyelenggarakan acara-acara ini juga menjadi indikator kekuatan hubungan bilateral. Dalam konteks ini, pemerintah Korea Selatan tidak hanya membawa seniman K-pop untuk tampil di Indonesia tetapi juga secara aktif berkolaborasi dengan pemerintah dan industri hiburan lokal untuk menciptakan pengalaman yang lebih bermakna. Diplomasi soft power tidak hanya berfokus pada hiburan semata, tetapi juga mencakup pendidikan dan pertukaran budaya. Pemerintah Korea Selatan, melalui berbagai program, mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya Korea di Indonesia. Ini termasuk pertukaran pelajar, pengajar, dan pelaku seni. Program-program ini bertujuan untuk menciptakan hubungan personal antara individu dari kedua negara, memperkaya pemahaman budaya mereka dan membangun fondasi untuk kerjasama yang lebih erat di masa depan.

Selain itu, meningkatnya minat terhadap bahasa Korea di Indonesia juga menjadi indikator keberhasilan diplomasi soft power. Banyak institusi pendidikan yang menyediakan kursus bahasa Korea melaporkan peningkatan peserta didik yang signifikan. Hal ini tidak hanya mencerminkan minat terhadap bahasa, tetapi juga menunjukkan ketertarikan lebih dalam terhadap budaya Korea. Diplomasi soft power

tidak hanya tentang mempromosikan budaya sendiri, tetapi juga tentang mendukung dan berkolaborasi dengan budaya lokal. Pemerintah Korea Selatan, di bawah kepemimpinan Moon Jae In, telah memahami pentingnya menciptakan keseimbangan dalam pertukaran budaya. Oleh karena itu, mereka memberikan dukungan terhadap pengembangan industri hiburan lokal di Indonesia. Kolaborasi antara artis K-pop dan seniman Indonesia menjadi salah satu caranya. Proyek-proyek bersama ini menciptakan karya yang mencerminkan kekayaan budaya dari kedua negara, menyatukan unsur-unsur unik yang memperkuat hubungan bilateral. Dengan mendukung industri hiburan lokal, pemerintah Korea Selatan tidak hanya menunjukkan niat baik, tetapi juga menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan.

Dampak diplomasi soft power Korea Selatan terhadap hubungan bilateral dengan Indonesia pada masa pemerintahan Moon Jae In terlihat secara jelas. Peningkatan minat terhadap budaya Korea, bahasa, dan seni menciptakan fondasi yang lebih kuat untuk kerjasama di berbagai sektor. Hubungan personal antara masyarakat kedua negara diperkuat melalui konser, pertukaran budaya, dan kolaborasi industri. Selain itu, industri hiburan Korea juga membawa dampak ekonomi positif. Konser K-pop, penjualan merchandise, dan aktivitas terkait menciptakan peluang ekonomi yang signifikan, menguatkan hubungan ekonomi antara kedua negara. Hal ini mencerminkan bahwa diplomasi soft power tidak hanya menciptakan dampak di tingkat sosial dan budaya tetapi juga berdampak positif pada ekonomi.

Pemerintah Korea Selatan di bawah kepemimpinan Moon Jae In telah berhasil mengimplementasikan diplomasi soft power dengan sangat efektif untuk memperkuat hubungan bilateral dengan Indonesia. Melalui industri K-pop dan berbagai inisiatif diplomasi budaya, mereka tidak hanya memenangkan hati masyarakat Indonesia tetapi juga menciptakan fondasi yang lebih kuat untuk kerjasama di berbagai bidang. Dengan terus mengembangkan strategi diplomasi soft power ini, hubungan antara Korea Selatan dan Indonesia dapat terus berkembang positif dan saling menguntungkan di masa depan.

### **Dampak Pengaruh Idol K-pop Terhadap Gaya Hidup dan Konsumsi Generasi Z di Indonesia: Keberhasilan Diplomasi Soft Power Korea Selatan**

Pengaruh global K-pop, sebagai bagian dari diplomasi soft power Korea Selatan, telah menciptakan gelombang budaya yang besar di seluruh dunia. Generasi Z di Indonesia, yang tumbuh di era digital dan terkoneksi dengan berbagai media sosial, menjadi sasaran utama dari eksposur K-pop. Pada dasarnya, K-pop mencakup genre musik dan seni pertunjukan yang berasal dari Korea Selatan. Grup idola seperti BTS, BLACKPINK, EXO, dan lainnya menjadi ikon global yang memiliki pengaruh yang sangat besar. Indonesia, dengan populasi Generasi Z yang besar, merupakan pasar potensial yang sangat signifikan untuk industri K-pop. Diplomasi soft power melibatkan penggunaan daya tarik budaya, nilai-nilai, dan citra positif untuk memengaruhi pandangan dunia terhadap suatu negara.

Korea Selatan, dengan keberhasilan industri hiburan globalnya, telah menjadikan K-pop sebagai salah satu alat utama dalam diplomasi soft power-nya. Suksesnya K-pop di Indonesia bukan hanya mencerminkan popularitas musik itu sendiri, tetapi juga keberhasilan dalam mengenalkan budaya Korea Selatan secara lebih luas. Adapun beberapa dampak dari diplomasi soft power terhadap generasi z di Indonesia, yakni:

#### **a. Pengaruh Fashion dan Gaya Rambut**

Salah satu dampak paling nyata dari fenomena K-pop di kalangan Generasi Z Indonesia adalah perubahan dalam gaya berpakaian dan rambut. Para idol K-pop

sering menjadi trensetter fashion, dengan pilihan busana yang eksentrik dan gaya rambut yang unik. Hal ini meresap ke dalam kehidupan sehari-hari Generasi Z, yang mengadopsi gaya ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pakaian dengan sentuhan streetwear, aksesoris yang mencolok, dan gaya rambut yang berani menjadi bagian integral dari identitas fashion Generasi Z di Indonesia.

b. Makeup dan Kecantikan

Selain fashion, tren kecantikan juga mendapat inspirasi dari idol K-pop. Makeup yang terfokus pada kulit yang cerah, lipstick bold, dan teknik kontur wajah menjadi populer di kalangan Generasi Z. Mereka mencoba meniru tampilan flawless dan eksentrik yang sering diperlihatkan oleh idol K-pop melalui tutorial makeup di platform media sosial. Ini menciptakan permintaan baru terhadap produk kecantikan tertentu dan mengubah persepsi kecantikan di kalangan generasi muda.

c. Gaya Hidup Digital

Pengaruh K-pop tidak hanya terbatas pada penampilan fisik, tetapi juga merambah ke gaya hidup digital. Generasi Z di Indonesia adalah pengguna aktif media sosial, dan idol K-pop memanfaatkan platform-platform ini untuk berinteraksi dengan penggemar mereka. Mereka menciptakan tren di media sosial, menginspirasi konten, dan membangun komunitas penggemar yang kuat. Hal ini tidak hanya menciptakan kebutuhan akan konten K-pop, tetapi juga mempercepat transformasi gaya hidup digital di kalangan Generasi Z.

Pengaruh K-pop di Indonesia juga menimbulkan sejumlah tantangan dan kontroversi. Beberapa orang mengkritik kecenderungan penggemar untuk mengidolakan idol K-pop secara berlebihan, bahkan hingga tingkat fanatisme. Hal ini menciptakan potensi ketidakseimbangan dalam prioritas dan nilai-nilai di kalangan Generasi Z. Selain itu, ada juga isu terkait stereotip dan tekanan yang mungkin dialami oleh generasi muda yang mencoba meniru penampilan dan gaya hidup idol K-pop. Ini menciptakan perdebatan tentang apakah pengaruh K-pop dapat menghargai keragaman atau malah memperkuat standar kecantikan dan gaya hidup yang sempit. Pengaruh idol K-pop terhadap gaya hidup dan konsumsi Generasi Z di Indonesia merupakan contoh keberhasilan diplomasi soft power Korea Selatan. Melalui industri hiburan, Korea Selatan telah berhasil membawa citra positifnya ke berbagai lapisan masyarakat di Indonesia.

Transformasi gaya hidup, perubahan tren konsumsi, dan interaksi digital adalah manifestasi langsung dari daya tarik budaya yang dimiliki oleh K-pop. Namun, sementara dampak positifnya jelas terlihat, penting untuk mengatasi tantangan dan kontroversi yang muncul. Diplomasi soft power harus mampu memelihara hubungan yang seimbang antara inovasi budaya dan penghargaan terhadap keragaman. Dalam konteks hubungan bilateral antara Korea Selatan dan Indonesia, keberhasilan diplomasi soft power melalui K-pop juga menunjukkan pentingnya kerjasama budaya dalam memperkuat ikatan antarbangsa. Dengan memahami dan menghargai nilai-nilai budaya masing-masing, negara-negara dapat membangun hubungan yang lebih kuat, mendalam, dan berkelanjutan di era globalisasi ini.

### **Tujuan Konser dan Tur K-pop sebagai Alat Diplomasi Soft Power Pemerintah Korea Selatan di Indonesia**

Diplomasi soft power telah menjadi strategi utama bagi negara-negara untuk mempromosikan citra positif mereka di mata dunia. Korea Selatan, dengan booming industri hiburan yang dipimpin oleh K-pop, telah berhasil memanfaatkan keberhasilan ini sebagai alat diplomasi soft power. Salah satu aspek penting dari diplomasi ini

adalah penyelenggaraan konser dan tur K-pop di berbagai negara, termasuk Indonesia. Konser K-pop bukan sekadar acara hiburan; itu adalah pengalaman langsung yang menciptakan ikatan emosional yang mendalam antara penggemar dan idola. Pertunjukan live memberikan penggemar kesempatan untuk menyaksikan penampilan langsung, merasakan energi positif dari pertunjukan, dan merasakan kehadiran langsung dari idola mereka. Ini menciptakan momen yang diingat oleh penggemar sepanjang hidup mereka dan memperdalam rasa keterlibatan mereka terhadap grup atau artis K-pop.

Selain konser, tur K-pop sering kali mencakup acara fan meeting. Ini adalah kesempatan unik bagi penggemar untuk berinteraksi langsung dengan idola mereka. Proses ini menciptakan ikatan yang lebih personal dan dekat antara penggemar dan idola, karena mereka memiliki kesempatan untuk berbicara, berfoto bersama, dan merasakan kedekatan yang sulit didapat melalui platform lain. Interaksi langsung ini menciptakan perasaan keintiman dan personalisasi dalam hubungan antara penggemar dan idola mereka. Konser dan tur K-pop yang diselenggarakan di Indonesia melibatkan kerjasama antara pemerintah Korea Selatan dan pihak berwenang Indonesia. Ini bukan hanya acara hiburan biasa tetapi juga menjadi bagian dari diplomasi budaya yang bertujuan untuk memperkuat hubungan bilateral antara kedua negara. Kolaborasi ini mencakup perencanaan logistik, keamanan, dan promosi acara, semuanya dilakukan dengan tujuan mempererat ikatan antarbangsa. Konser K-pop tidak hanya menyajikan musik dan tarian, tetapi juga berfungsi sebagai jendela untuk memperkenalkan budaya Korea. Pemerintah Korea Selatan menggunakan kesempatan ini untuk mempromosikan aspek-aspek positif dari budaya mereka, seperti tradisi, kuliner, dan gaya hidup sehari-hari. Dengan melibatkan penggemar secara langsung, mereka dapat menciptakan kesan positif tentang Korea Selatan di benak masyarakat Indonesia.

Salah satu tujuan konser K-pop adalah mengatasi stereotip dan klise yang mungkin ada tentang Korea Selatan. Ini mencakup upaya untuk menyampaikan bahwa Korea Selatan tidak hanya tentang K-pop dan drama, tetapi juga tentang kekayaan sejarah, inovasi teknologi, dan kehidupan sehari-hari yang dinamis. Konser dan tur menjadi platform untuk menyajikan gambaran yang lebih lengkap dan nyata tentang negara tersebut. Adapun beberapa dampak positif dari adanya diplomasi soft power ini, diantaranya:

a. Pariwisata dan Konsumsi Lokal

Konser dan tur K-pop memberikan dampak ekonomi positif yang signifikan. Penggemar yang datang untuk menyaksikan konser tidak hanya membeli tiket tetapi juga menghabiskan uang di hotel, restoran, dan toko lokal. Hal ini memberikan dorongan ekonomi lokal, meningkatkan pariwisata, dan menciptakan lapangan kerja di sektor-sektor terkait. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh industri hiburan, tetapi juga oleh berbagai sektor ekonomi lainnya.

b. Peningkatan Ekspor dan Promosi Produk Lokal

Konser K-pop juga menjadi ajang promosi untuk produk-produk lokal. Sponsor dan mitra dari Indonesia dapat memanfaatkan kehadiran internasional untuk mempromosikan produk dan merek mereka. Ini menciptakan peluang ekspor dan membantu dalam mendukung pertumbuhan industri lokal, yang pada gilirannya, memperkuat ikatan ekonomi antara Korea Selatan dan Indonesia.

Meskipun banyak yang melihat konser K-pop sebagai positif, ada juga kritik terhadap fenomena "kemerahan budaya." Beberapa berpendapat bahwa terlalu banyaknya pengaruh K-pop dapat menyebabkan kehilangan identitas lokal dan

kemungkinan menggantikan seni dan budaya lokal dengan tren asing. Perhatian terhadap kesejahteraan mental dan fisik idola K-pop juga telah menjadi isu yang semakin mendalam. Konser dan tur seringkali menciptakan tekanan tambahan pada idola, dan beberapa penggemar di Indonesia dan dunia secara umum semakin peduli terhadap isu-isu ini .

Dalam rangka memahami tujuan konser dan tur K-pop yang diselenggarakan oleh Pemerintah Korea Selatan di Indonesia, kita perlu melihatnya sebagai bagian dari investasi jangka panjang dalam diplomasi soft power. Konser dan tur ini bukan hanya tentang memberikan hiburan atau menghasilkan pendapatan, tetapi juga tentang membangun dan memperkuat ikatan emosional antara penggemar dan idola mereka, serta meningkatkan citra positif negara di mata dunia . Dengan mengakui kekuatan pengaruh K-pop, Pemerintah Korea Selatan dengan bijak menggunakan fenomena ini sebagai alat untuk mendukung hubungan bilateral dengan Indonesia. Konser dan tur K-pop menciptakan kesempatan untuk membangun ikatan antarbangsa yang kokoh dan meningkatkan pemahaman budaya antara kedua negara. Namun, sementara keberhasilan diplomasi soft power melalui K-pop dapat dilihat dari ikatan emosional yang kuat dan citra positif yang meningkat, perlu diingat bahwa tantangan dan potensi kontroversi juga harus diperhatikan. Penting untuk terus mengevaluasi dampak dari kebijakan dan strategi tersebut agar dapat memastikan bahwa investasi jangka panjang ini benar-benar memberikan manfaat yang berkelanjutan baik bagi Korea Selatan maupun Indonesia.

### **Peran Pemerintah Moon Jae In Korea Selatan dalam Mendukung Pengembangan Industri Hiburan Lokal di Indonesia melalui Kolaborasi K-pop dan Seniman Lokal**

Korea Selatan telah menjadi pusat perhatian global dalam industri hiburan, terutama melalui kesuksesan fenomenal K-pop. Pada masa pemerintahan Moon Jae In, Pemerintah Korea Selatan berupaya untuk memperkuat diplomasi soft power dengan mengembangkan hubungan budaya, termasuk melibatkan diri dalam mendukung pengembangan industri hiburan lokal di Indonesia. Diplomasi soft power merupakan strategi untuk memengaruhi dan membangun citra positif suatu negara melalui daya tarik budaya, nilai-nilai, dan pencapaian-pencapaiannya. Korea Selatan, dengan suksesnya K-pop, telah mampu mengimplementasikan diplomasi soft power sebagai alat untuk mempromosikan citra positifnya di dunia internasional.

Pemerintahan Moon Jae In secara aktif memahami peran penting diplomasi soft power dalam menciptakan hubungan yang positif dengan negara lain. Di antara berbagai langkah, Pemerintah Korea Selatan memilih untuk memanfaatkan kesuksesan K-pop sebagai alat utama dalam diplomasi ini. Kolaborasi dengan seniman dan industri hiburan lokal di negara mitra, seperti Indonesia, menjadi strategi yang terfokus untuk memperkuat hubungan bilateral dan meningkatkan keberlanjutan diplomasi soft power. Salah satu langkah utama yang diambil oleh Pemerintah Korea Selatan adalah mendukung pengembangan bakat lokal di Indonesia. Ini mencakup memberikan pelatihan dan kesempatan bagi seniman-seniman muda Indonesia untuk berkembang dalam industri hiburan. Program beasiswa dan pertukaran budaya dirancang untuk memperkuat kapasitas seniman Indonesia dan memberikan mereka kesempatan untuk berkolaborasi dengan artis-artis K-pop .

Pemerintah Korea Selatan berupaya untuk menjalin kemitraan yang erat dengan industri hiburan lokal di Indonesia. Hal ini termasuk kolaborasi antara agensi K-pop terkemuka dan produsen lokal, pencipta lagu, dan sutradara video musik. Melalui pertukaran keahlian dan pengalaman, kolaborasi ini menciptakan sinergi yang saling

menguntungkan, menggabungkan elemen-elemen unik dari kedua budaya dan menciptakan karya-karya yang dapat diapresiasi oleh khalayak global. Pemerintah Korea Selatan, melalui berbagai program insentif, mendorong produksi konten lokal dengan sentuhan K-pop. Ini mencakup penulisan lagu, produksi video musik, dan pembuatan konten hiburan lainnya yang dapat menggabungkan unsur-unsur populer K-pop.

Salah satu langkah terpenting dalam diplomasi soft power adalah menghubungkan seniman K-pop dengan seniman Indonesia. Konser bersama, kolaborasi musik, dan partisipasi dalam acara-acara hiburan lokal adalah bentuk konkret dari kolaborasi ini. Artis-artis K-pop dan seniman Indonesia dapat berbagi panggung, menciptakan momen bersejarah yang menyatukan dua budaya dan memperkaya pengalaman bagi penggemar di kedua belah pihak. Pemerintah Korea Selatan, bersama dengan agensi hiburan K-pop, mendorong artis-artisnya untuk berpartisipasi dalam program-program hiburan lokal di Indonesia. Ini mencakup keikutsertaan dalam reality show, kompetisi musik, dan acara hiburan lainnya yang dapat meningkatkan visibilitas mereka di tengah masyarakat Indonesia. Partisipasi ini juga menciptakan kesempatan untuk mengekspresikan kepribadian dan sisi manusia dari artis K-pop, yang dapat meningkatkan ikatan emosional dengan penggemar.

Meskipun kolaborasi K-pop dan seniman lokal membawa dampak positif, perlu diingat bahwa ada juga isu-isu terkait kesejahteraan seniman. Tekanan yang tinggi dalam industri hiburan, baik dari Korea Selatan maupun Indonesia, memerlukan perhatian khusus untuk memastikan kesejahteraan fisik dan mental seniman. Terkadang, kolaborasi K-pop dan seniman lokal dapat menghadapi tantangan dalam penerimaan dari masyarakat. Ada kemungkinan bahwa beberapa kelompok masyarakat mungkin melihatnya sebagai campur tangan eksternal atau pengaruh asing yang terlalu dominan. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang sensitif dan terbuka untuk menerima dan merespons umpan balik dari masyarakat.

Keterlibatan Pemerintah Korea Selatan dalam mendukung pengembangan industri hiburan lokal di Indonesia melalui kolaborasi K-pop dan seniman lokal menunjukkan bahwa diplomasi soft power dapat menjadi keberlanjutan investasi budaya. Langkah-langkah yang diambil pada masa pemerintahan Moon Jae In menciptakan dampak positif pada hubungan bilateral, meningkatkan citra positif Korea Selatan, dan memperdalam ikatan budaya antara kedua negara. Diplomasi soft power, khususnya melalui industri hiburan, bukan hanya tentang pertunjukan dan hiburan semata. Ini menciptakan ruang untuk pertukaran nilai, pemahaman, dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya. Dengan dukungan yang berkelanjutan, kita dapat menyaksikan lebih banyak pencapaian positif dalam membangun hubungan antarbangsa melalui kekuatan dan daya tarik budaya.

## **KESIMPULAN**

Peran Pemerintah Korea Selatan dalam mendukung pengembangan industri hiburan lokal di Indonesia melalui kolaborasi antara artis K-pop dan seniman Indonesia telah menjadi aspek integral dalam strategi diplomasi soft power pada masa pemerintahan Moon Jae In. Melalui langkah-langkah proaktif dan terencana, Korea Selatan berhasil memanfaatkan popularitas global K-pop untuk memperkuat hubungan bilateral dengan Indonesia dan memperbaiki citra positif negaranya. Pemerintah Korea Selatan, dengan dukungan penuh dari industri hiburan, telah berperan aktif dalam pengembangan bakat lokal di Indonesia. Program beasiswa, pelatihan, dan kolaborasi antara agensi K-pop terkemuka

dengan produsen dan seniman lokal menciptakan sinergi yang memberdayakan seniman-seniman Indonesia untuk bersinar dalam industri global.

Kolaborasi ini menciptakan produk-produk yang memadukan kekuatan lokal dengan daya tarik global, menghasilkan karya-karya yang mendapat pengakuan baik di tingkat nasional maupun internasional. Kolaborasi antara artis K-pop dan seniman Indonesia bukan hanya menciptakan ikatan budaya yang kuat, tetapi juga memberikan dampak positif pada diplomasi soft power. Pemerintah Korea Selatan memanfaatkan konser, tur, dan partisipasi dalam program hiburan lokal untuk memperkuat hubungan bilateral antara kedua negara. Pengembangan industri hiburan lokal bukan sekadar pertukaran seni, tetapi juga upaya untuk menciptakan kesan positif tentang Korea Selatan di kalangan masyarakat Indonesia.

### **Saran**

Dampak positif tidak hanya terlihat pada penguatan hubungan bilateral dan citra positif negara. Kontribusi terhadap perekonomian lokal, peningkatan daya tarik pariwisata, dan penciptaan jembatan budaya antarbangsa menjadi bukti nyata bahwa diplomasi soft power melalui kolaborasi K-pop dan seniman lokal bukan hanya investasi jangka pendek, tetapi juga keberlanjutan investasi budaya jangka panjang. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa tantangan dan potensi kontroversi, seperti isu kesejahteraan seniman dan respon masyarakat, tetap menjadi perhatian. Pemerintah dan pihak terkait harus terus memperbaiki pendekatan mereka untuk memastikan bahwa kolaborasi ini memberikan manfaat yang berkelanjutan dan menciptakan dampak positif dalam jangka panjang. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diplomasi soft power melalui industri hiburan dapat menjadi landasan untuk memperkuat ikatan antarbangsa, memperbaiki citra positif, dan menginspirasi kerjasama yang lebih dalam di berbagai bidang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alam, S., & Nyarimun, A. J. (2017). Musik K-Pop sebagai Alat Diplomasi dalam Soft Power Korea Selatan. *International & Diplomacy*, 3(1), 75-100.
- Cahyani, A. Z. F. (2021). Diplomasi Soft Power Korea Selatan Melalui Korean Wave dan Pengaruhnya bagi Indonesia. *ResearchGate*. Retrieved October, 7, 2022.
- Harahap, N. E. D. S. (2021). Diplomasi Soft Power Korea Selatan dalam Hubungan Bilateral dengan Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Hutagalung, N. K., Rachman, J. B., & Akim, A. (2019). Diplomasi publik korea selatan di indonesia melalui king sejong institute center indonesia. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 15(2), 131-145.
- Islamiyah, A. N., Priyanto, N. M., & Prabhandari, N. P. D. (2020). Diplomasi Budaya Jepang dan Korea Selatan di Indonesia Tahun 2020: Studi Komparasi. *Jurnal Hubungan Internasional*, 13(2), 257.
- Jayanti, A. D., Suwartiningsih, S., & Ismoyo, P. J. (2019). Diplomasi publik korea selatan di indonesia melalui sektor pendidikan korea international cooperation agency (koica). *KRITIS*, 28(1), 11-28.
- Kurnia, H. (2023). Diplomasi Publik Korea Selatan di Indonesia Dengan Menggunakan Drama Korea Selatan Pada Tahun 2019 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BAKRIE).
- Leonardo, L. (2019). Diplomasi Budaya Korea Selatan Dan Implikasinya Terhadap Hubungan Bilateral Korea Selatan-Indonesia. *Global Political Studies Journal*, 3(1), 1-32.
- Mamora, J. A., Suwecawangsa, A. P., & Resen, P. T. K. Musik Sebagai Alat Diplomasi Korea Selatan Dengan Korea Utara Tahun 2015-2020.
- Natalia, D. (2016). Pelaksanaan Strategi Soft Power Diplomacy dalam Hubungan Korea

- Selatan dan Tiongkok (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Nugrahadi, N. (2021). Korea Selatan Menggunakan Kebudayaannya Untuk Pendekatan Soft Power Diplomacy. Retrieved September, 8, 2022.
- Padmo, A. A. F. P., Muhammad, A. K. F., Al-Hafidh, A. P., & Senna, M. A. (2021). Diplomasi Kpop Sebagai Kebijakan Luar Negeri Korea Selatan Terhadap Indonesia. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 5(1), 33-45.
- Pramadya, T. P., & Oktaviani, J. (2021). Korean wave (hallyu) dan persepsi kaum muda di Indonesia: Peran media dan diplomasi publik Korea Selatan. *Insignia: Journal of International Relations*, 8(1), 87-100.
- Putri, M., & Trisni, S. (2021). Corporate Diplomacy: Peran SM Entertainment melalui New Culture Technology dalam Diplomasi Publik Korea Selatan. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 3(1), 56-71.
- Sendow, B. E., Mamentu, M., & Rengkung, F. (2019). Korean Wave Sebagai Instrumen Soft Power Diplomasi Kebudayaan Korean Selatan Di Indonesia. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 7(4).
- Solehah, N. A. (2021). Industri Pop Culture Korea Selatan di Jepang Sebagai Instrumen Diplomasi Publik Korea Selatan Tahun 2012-2019 (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Wara, S. A. Soft Power Activity in South Korea through K-Pop and K-Drama (Aktivitas soft power diplomacy negara Korea Selatan melalui hiburan Musik K-Pop dan K-Drama).